

DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH

NOVENDRI CHANDRA
NIM. 1103449/2011

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA

Nama : Novendri Chandra
TM/NIM : 2011/1103449
Keahlian : Ekonomi Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2016

Disetujui Oleh

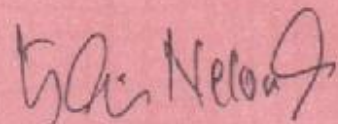
Pembimbing I



Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S

NIP : 19571021 1986031 1 001

Pembimbing II

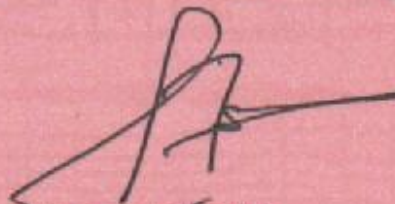


Selli Nelonda, SE, M.Sc

NIP: 19830506 200604 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, M.S

NIP : 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

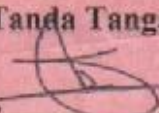
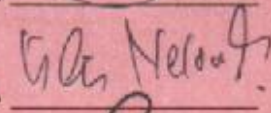
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Padang*

DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA

Nama : Novendri Chandra
TM/NIM : 2011/1103449
Keahlian : Ekonomi Moneter
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2016

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S	1. 
2.	Sekretaris	: Selli Nelonda, SE, M.Sc	2. 
3.	Anggota	: Dr. Hasdi Aimon, M.Si	3. 
4.	Anggota	: Drs. Ali Anis, M.S	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Novendri Chandra
NIM/Thn. Masuk	:	1103449/ 2011
Tempat/Tgl Lahir	:	Sungai Landeh/ 18 November 1992
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Keahlian	:	Ekonomi Moneter
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Jln. Polonia Gang Blang Bintang No. 19 ATT
No. HP/telp	:	085364959021
Judul Skripsi	:	Determinan Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2016

Yang menyatakan



Novendri Chandra

1103449/2011

ABSTRAK

Novendri Chandra, 1103449/2011: Determinan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S dan Ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh likuiditas bank, efesiensi bank, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan metode regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM), sampel dalam penelitian ini yaitu enam bank umum secara kepemilikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan efesiensi bank, tingkat Inflasi dan kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. kemudian untuk tingkat suku bunga Bank Indonesia menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Kemampuan prediksi lima variabel tersebut terhadap profitabilitas bank di Indonesia sebesar 37.63 %.

Kata Kunci : Profitabilitas bank, Likuiditas bank, Efesiensi bank, Inflasi, Suku Bunga, Kurs.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Determinan Profitabilitas Perbankan di Indonesia”. Kemudian selawat beserta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S selaku Pembimbing satu dan Ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc selaku pembimbing dua yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji skripsi yaitu Bapak Dr. Hasdi Aimon, M.Si dan Bapak Drs. Ali Anis, M.S

3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermamfaat kepada penulis.
5. Kedua orang tua, kakak-kakak dan adik-adik yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan tanpa terkecuali.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan semoga skripsi ini bisa bermamfaat bagi semua pihak.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Mamfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	14
1. Bank	14
2. Profitabilitas	14
3. Pendekatan Rasio	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan	20
4.1 Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas	20
4.2 Pengaruh Efesiensi Bank Terhadap Profitabilitas	22
4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas	23
4.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas	24
4.5 Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Teknis Analisis Data	37
1. Analisis Deskriptif	37
2. Analisis Induktif	37
a. Analisis Regresi Data Panel	37
b. Uji Asumsi Klasik	43
c. Uji Statistik	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
2. Deskripsi Variabel Penelitian	50
a) Deskripsi Profitabilitas Bank di Indonesia	50
b) Deskripsi Likuiditas Bank Di Indonesia	53
c) Deskripsi Efisiensi Bank di Indonesia	56
d) Deskripsi Inflasi di Indonesia	59
e) Deskripsi Suku Bunga di Indonesia	61
f) Deskripsi Kurs di Indonesia	62
3. Analisis Induktif	64
a) Analisis Model Regresi Panel	64
1) Uji chow test (<i>likelihood ratio test</i>)	64
2) Uji Hausman	65
3) Hasil Analisis Model Regresi Panel	65
b) Uji Asumsi Klasik	69

1) Uji Multikolinearitas	69
2) Uji Heterokastisitas	69
c) Koefisien Determinasi (R^2)	70
d) Uji Hipotesis	71
1) Uji t	71
2) Uji F	73
B. Pembahasan	74
1. Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia	74
2. Pengaruh Efisiensi Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia	76
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia.	78
4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia	80
5. Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia ...	82
6. Pengaruh likuiditas bank, efisiensi bank, inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dari tahun 2009-2014 (%)	4
Table 1.2	Perkembangan Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, Inflasi, Suku bunga dan Kurs Bank Umum di Indonesia tahun 2009-2014	6
Tabel 4.1.1	Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010-2014	49
Tabel 4.1.2	Total Aset Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2014	50
Tabel 4.1.3	Perkembangan Profitabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2005-2014 (%)	51
Tabel 4.1.4	Perkembangan Likuiditas Perbankan di Indonesia Tahun 2005-2014 (%)	53
Tabel 4.1.5	Perkembangan Efisiensi Perbankan di Indonesia Tahun 2005-2014 (%)	57
Tabel 4.1.6	Perkembangan Inflasi, Suku Bunga dan Kurs di Indonesia Tahun 2005-2014	59
Tabel 4.1.9	Hasil Uji Chow Test	64
Tabel 4.2.1	Hasil Uji regresi Data Panel	66
Tabel 4.1.7	Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Nilai VIF	69
Tabel 4.1.8	Hasil Uji Park	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Likuiditas Bank, Efisiensi Bank, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Analisis Regresi Data Panel

1. Chow Test (Likelihood Ratio Test) 92
2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel 92

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Nilai VIF 93
2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Park) 96

Lampiran 3 Tabel t 96

Lampiran 4 Tabel F 100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan atau dengan kata lain aktivitas bank selalu berkaitan dengan keuangan, sehingga jika berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Bank akan menghimpun dana dari masyarakat luas atau sering juga disebut dengan kegiatan *funding*. Menghimpun dana tersebut dilakukan oleh bank dengan berbagai strategi yang bertujuan agar masyarakat mau menanamkan dana mereka dalam bentuk simpanan. Dana tersebut akan dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*). Dari proses tersebut bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga kredit yang disalurkan dengan bunga simpanan masyarakat (Kasmir, 2013:24)

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang pengertian bank, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan resiko dalam menunjang perekonomian suatu negara dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan dan mampu memberikan kesejahteraan kepada

masyarakat. Bank adalah salah satu sarana yang sangat strategis dalam kegiatan perekonomian, hal ini bisa dilihat dari fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu sarana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien serta sesuai dengan peraturan perbankan yang telah ditentukan.

Tidak dapat dielakan bahwa dalam melakukan kegiatannya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, karena pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa bank telah mampu menghasilkan profit dengan menggunakan seluruh sumber yang ada secara efektif dan efisien. Profit yang dihasilkan oleh bank secara prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan dan kredit yang diberikan kepada nasabah atau disebut juga dengan *spread based* serta pendapatan dari jasa lainnya seperti jasa pemindahan uang (Transfer), jasa penagihan (Inkaso), jasa kliring (*Clearing*), dan jasa lainnya yang ada dalam kegiatan perbankan (Kasmir, 2013:25).

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba yang menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah suatu bank telah menjalankan usahanya secara efisien atau belum. Hal ini bisa terlihat dari perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva dan modal yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Dengan begitu setiap bank memiliki keharusan untuk menjaga tingkat profit dan sudah menjadi hal penting yang mesti dilakukan oleh

setiap bank serta juga merupakan tujuan utama bagi setiap bank dalam memperoleh profit yang besar dalam menjalankan usahanya.

Menurut Harahap (2013:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai indikator diantaranya Margin laba, *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Aset*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share* dan *Contribution Margin*. Dalam menjalankan usahanya dan sesuai dengan peraturan perbankan, profitabilitas adalah salah satu acuan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Bank yang memiliki tingkat profitabilitas diluar ketentuan perbankan dan dibiarkan secara berkelanjutan, maka akan memberikan dampak terhadap sektor perbankan yang buruk seperti pembekuan operasi dan lain sebagainya.

Pencapaian tingkat profitabilitas perbankan pada beberapa tahun terakhir di Indonesia telah menunjukkan membaiknya kinerja sektor perbankan. Hal tersebut juga berarti bahwa sektor perbankan telah mampu keluar dari krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 yang mana krisis tersebut disebabkan likuidnya 16 bank pada tahun 1997 yang dianggap sebagai pemicu krisis kepercayaan dan berlanjut kepada terpuruknya sektor perbankan yang berujung pada semakin kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Meskipun membaiknya pencapaian tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia pasca krisis, namun pencapaian tersebut masih mengalami fluktuatif pada beberapa tahun terakhir. Hal tersebut bisa dilihat pada perkembangan profitabilitas bank umum di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *return on equity* atau yang sering juga disebut dengan ROE. Dimana ROE mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari modal sendiri.

Berikut dapat dilihat perkembangan profitabilitas bank umum di Indonesia berdasarkan kepemilikannya :

Tabel 1.1 : Perkembangan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dari tahun 2009-2014 (%)

Tahun	Profitabilitas (ROE)					
	Bank Persero	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa	BPD	Bank Campuran	Bank Asing
2009	11.69	8.51	3.86	19.69	5.67	6.97
2010	15.46	10.62	3.92	22.74	5	5.45
2011	22.48	12.04	11.13	20.36	4.84	5.6
2012	13.17	9.69	11.38	14.9	6.11	4.59
2013	12.98	8.58	10.66	15.64	6.26	3.26
2014	12.56	7.48	6.39	12.13	5.1	3.55

Sumber :Bank Indonesia (Data Diolah)

Bank umum di Indonesia memiliki kinerja yang baik, pencapaian tersebut bisa dilihat dari tabel 1.1 dimana profitabilitas bank umum yang dilihat dari segi kepemilikan menunjukkan sebagian besar tingkat profitabilitas berada diatas 5 % yang merupakan standar minimal profitabilitas perbankan di Indonesia dengan indikator ROE. Namun pada perkembangan beberapa bank masih ada yang

dibawah ketentuan yaitu bank BUSN non Devisa pada tahun 2009 dan 2010 memiliki perkembangan sebesar 3.86 % dan 3.92 %. Perkembangan dibawah standar yang ditetapkan juga terjadi pada bank Campuran pada tahun 2011 sebesar 4.84 % dan terakhir perkembangan tersebut juga terlihat pada bank Asing sebesar 4.59 % pada tahun 2012, 3.26 % pada tahun 2013 dan 3.55 % pada tahun 2014. Hal tersebut disebabkan oleh masih rendahnya perolehan laba setelah pajak terhadap modal bank itu sendiri selama periode bersangkutan.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukan pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal bank itu sendiri. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan diantaranya Deger Alper dan Adem Anbar (2011), faktor internal yang dipakai yaitu ukuran aset, modal (CA), likuiditas (LQD), deposito dan NIM. Sedangkan faktor eksternal adalah PDB, inflasi dan kurs.

Dalam penelitian Songul Kakilli Acaravci dan Ahmet Ertugrul Calim (2013) yang dipakai sebagai faktor internal yaitu kualitas aset, deposito, likuiditas (LQD), struktur pendapatan (FCI), struktur belanja (FCE), modal (CA), dan ukuran aset. Untuk faktor eksternalnya yaitu PDB, kurs, inflasi dan suku bunga. James Ayodele Owoputi dkk (2014) menggunakan faktor internal antara lain modal (CA), kualitas aset, ukuran aset, likuiditas (LQD), produktifitas, biaya

operasi, deposito, konsentrasi (ATA), dan pertumbuhan industri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah PDB, inflasi dan suku bunga.

Dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan diantaranya likuiditas bank yang diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Efisiensi bank yang diukur dengan biaya operasi atas pendapatan operasi (BOPO). faktor internal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardyanto (2013), Sedangkan faktor eksternalnya adalah variabel-variabel yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap profit bank. Namun, secara tidak langsung akan memberikan efek kepada perekonomian dan akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Variabel tersebut diantaranya adalah tingkat Inflasi, BI rate dan Kurs. Faktor tersebut sudah digunakan sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009) dan Songul Kakilli Acaravci dan Ahmet Ertugrul Calim (2013).

Tabel 1.2 : Perkembangan Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, Inflasi, Suku bunga dan Kurs Bank Umum di Indonesia tahun 2009-2014 (%)

Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Efisiensi	Inflasi	Suku Bunga	Kurs (Rp)
2009	9.7	72.88	86.63	4.9	7.15	10408
2010	10.9	75.21	86.14	5.13	6.5	9087
2011	12.8	79.18	88.81	5.38	6.58	8776
2012	10.47	82.4	77.38	4.28	5.77	9384
2013	11.56	87.18	75.14	6.97	6.48	10499
2014	8.55	90.14	77.19	6.42	7.54	11869
rata-rata	10.66	81.17	81.88	5.51	6.67	9997

Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Rata-rata perkembangan profitabilitas bank umum secara keseluruhan pada table 1.2 yaitu sebesar 10.66 % dan pencapaian tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 12.8 %. Pada tahun 2014, profitabilitas mengalami penurunan menjadi 8.55 % dari tahun sebelumnya sebesar 11.56 %. Menurunnya pertumbuhan tersebut mencerminkan adanya permasalahan yang mempengaruhi profit bank tersebut, diantaranya adalah dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang menurun, resiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga dana yang meningkat (Bank Indonesia, 2014:122).

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhinya. Menurunnya Dana Pihak Ketiga (DPK) ditengah penurunan kredit yang semakin dalam menyebabkan Likuiditas semakin membaik (Bank Indonesia, 2014:121). Hal ini tercermin pada meningkatnya likuiditas pada tahun 2014 menjadi 90.14 % dibanding tahun 2013 sebesar 87.18 %. Semestinya peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan profitabilitas, namun sebaliknya profitabilitas justru mengalami penurunan dari 11.56 % pada tahun 2013 menjadi 8.55 % pada tahun 2014. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan likuiditas tersebut berasal dari tingginya penurunan kredit dibandingkan DPK yaitu sebesar 10 % dan 1.3 % pada tahun 2014. Tingginya penurunan kredit tersebut akan berdampak pada profit meskipun likuiditas mengalami peningkatan.

Terkait dengan efisiensi perbankan, biaya operasi terhadap pendapatan operasi mengalami peningkatan. rasio efisiensi meningkat menjadi 77.19 % dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 75.14 %. Kenaikan suku bunga DPK yang lebih besar dibandingkan kredit berdampak pada meningkatnya efisiensi. Kenaikan tersebut juga diiringi oleh penurunan profitabilitas dari 11.56 % menjadi 8.55 % pada tahun 2014. Secara teoritis pada tahun 2013 dan 2014 peningkatan efisiensi diikuti oleh penurunan profitabilitas dan sebaliknya. Namun, pada tahun 2012 menurunnya efisiensi menjadi 77.38 % dibanding tahun sebelumnya sebesar 88.81 %, penurunan tersebut tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang justru mengalami penurunan juga dari 12.8 % pada tahun 2011 menjadi 10.47 %.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi jika permintaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Kebijakan moneter bias ketat yang dilengkapi dengan koordinasi pengendalian inflasi yang solid antara Bank Indonesia dan Pemerintah berhasil mengendalikan inflasi 2014 ditengah tingginya tekanan inflasi pada kelompok *administered prices* dan *volatile food* (Bank Indonesia, 2014:83). Inflasi IHK pada tahun 2014 mencapai 8.36 %, sedikit lebih rendah dibanding dengan tahun 2013 sebesar 8.38 %. Tingginya tekanan inflasi tersebut tidak terlepas dari upaya reformasi subsidi energy yang mencakup LPG, tarif tenaga listrik (TTL), dan BBM (Bank Indonesia, 2014:84).

Meskipun tingkat inflasi IHK pada tahun 2014 mencapai 8.36 % namun secara rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.42 % yang mana mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya 2013 yaitu 6.97 %. Namun, penurunan tersebut juga diikuti oleh penurunan profitabilitas perbankan yang seharusnya mengalami peningkatan. ditengah menurunnya inflasi, profitabilitas justru mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 8.55 % dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 11.56 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, penurunan inflasi yang dipengaruhi oleh kebijakan bank indonesia dan pemerintah tidak memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan profitabilitas perbankan.

Suku bunga simpanan meningkat sejalan dengan kenaikan BI rate semenjak pertengahan tahun 2013, suku bunga kredit juga mengalami peningkatan, namun tidak setinggi peningkatan suku bunga deposito, sehingga *spread* suku bunga cenderung menyempit (Bank Indonesia, 2014:121). Meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan mendorong perbankan untuk menaikkan suku bunga, secara tidak langsung juga akan berpengaruh kepada sektor rill dan akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Pada Table 1.2 dapat dilihat peningkatan suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2014 menjadi 7.54 % dari sebelumnya 6.48 %, peningkatan tersebut juga diikuti oleh penurunan profitabilitas dari 11.56 % menjadi 8.55 % pada tahun 2014. Sementara pada tahun 2013 suku bunga juga meningkat dari 5.77 % menjadi

6.48 %, peningkatan tersebut semestinya juga diikuti oleh penurunan profitabilitas, akan tetapi profitabilitas justru mengalami peningkatan dari 10.47 % menjadi 11.56 % pada tahun 2013.

Depresinya kurs rupiah terhadap dollar AS terutama dipicu oleh berlanjutnya defisit transaksi berjalan dan sentiment eksternal, serta dinamika politik nasional. Namun, perkembangan positif dari struktur mikro pasar valas domestik, kebijakan *dual intervention* dan pasar keuangan yang semakin dalam bersinergi menghasilkan volatilitas nilai tukar dalam koridor yang stabil (Bank Indonesia, 2014:73). Resiko yang akan dihadapi perbankan adalah ketika bank memegang aset dan kewajiban dalam mata uang asing yang akan berdampak pada pendapatan dan modal bank karena fluktuasi nilai tukar. Tidak ada yang bisa memperkirakan nilai tukar akan terdepresiasi atau terapresiasi untuk kedepannya.

Melemahnya kurs rupiah yang disebabkan oleh berbagai sektor ekonomi baik dari dalam negeri maupun guncangan yang terjadi dari negara-negara lain sedikit banyaknya akan mempengaruhi kinerja lembaga keuangan, sehingga hal tersebut juga akan berdampak pada menurunnya profit perbankan. Meskipun kurs mengalami depresiasi secara persentase pada tahun 2014 menjadi Rp. 11.869 dari sebelumnya Rp. 10.459 melemahnya nilai tukar juga diikuti menurunnya tingkat profitabilitas bank menjadi 8.55 % dari sebelumnya tahun 2013 sebesar 11.56 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa depresiasinya rupiah

akan mengurangi profit bank. namun hal yang sama tidak ditemukan pada tahun 2013, ditengah-tengah makin melemahnya kurs menjadi Rp. 10.459 dibanding tahun 2012 yaitu Rp. 9.383, profitabilitas perbankan mengalami peningkatan menjadi 11.56 % dari 10.47 %.

Berdasarkan uraian pokok permasalahan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Determinan Profitabilitas Perbankan di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dilakukan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Sejahumana Likuiditas bank mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia?
2. Sejahumana Efisiensi bank mempengaruhi bank umum di Indonesia?
3. Sejahumana tingkat Inflasi mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia?
4. Sejahumana Suku Bunga mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia?
5. Sejahumana Kurs mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia?
6. Sejahumana Likuiditas bank, Efisiensi bank, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh Likuiditas bank terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
2. Pengaruh Efisiensi bank terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
3. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
4. Pengaruh Suku Bunga terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
5. Pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
6. Pengaruh Likuiditas bank, Efisiensi bank, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk membandingkan dengan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dan bagi pembaca bisa menjadi penambah wawasan seputar Profitabilitas bank dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan sangat berguna bagi masyarakat agar mengetahui profitabilitas suatu bank dan bisa berpedoman dalam menginvestasikan uangnya pada bank yang bersangkutan serta memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas bank tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan sangat berguna bagi pemerintah untuk mempertimbangkan dalam mengambil kebijakan, khususnya kebijakan dari segi moneter atau perbankan dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Bank

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang pengertian bank, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Semenatare menurut pasal 29 ayat 2 menyatakan “ bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.”

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Myers dan Majluf (1984) dalam Najmudin (2011:302) berpendapat bahwa manajer keuangan yang menggunakan packing order theory dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba.

Studi awal penelitian tentang profitabilitas bank telah dilakukan oleh Pendek (1979) dan Bourke (1989). Menurut Althanasoglou *et al.* (2006:5), profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepada spesifik bank atau disebut juga dengan faktor mikro yang akan mempengaruhi profit bank secara langsung. Sedangkan faktor eksternal atau faktor makro merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank. Namun, faktor ini secara tidak langsung akan mempengaruhi sektor riil perekonomian sehingga akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan dan profitabilitas bank. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan diantaranya Deger Alper dan Adem Anbar (2011), Songul Kakilli Acaravci dan Ahmet Ertugrul Calim (2013), James Ayodele Owoputi dkk (2014).

Profit yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penghasilan bank penting dalam setiap kelompok perekonomian, yaitu pemegang saham, deposan, nasabah peminjam, dan masyarakat umum. Manajemen bank akan selalu memperhatikan keuntungannya, karena bank juga saling bersaing dipasar modal sehingga ketika bank memperoleh profit yang tinggi akan menarik investor dan membuat pemegang saham senang (Darmawi, 2012:194).

Menurut Harahap (2013:304) profitabilitas atau yang sering juga disebut dengan rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba

melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai indikator diantaranya Margin laba, *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Aset*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share* dan *Contribution Margin*.

Dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari modalnya sendiri, semakin besar rasio ini maka akan semakin bagus (Harahap, 2013:305). Sedangkan menurut Rivai dkk (2013:481), *return on equity* atau ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan juga merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Jika ROE meningkat, maka mencerminkan kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan.

Dalam perolehan profit, jika pengembaliannya profitabilitas mengalami peningkatan maka hal tersebut mencerminkan kinerja bank yang semakin membaik serta menunjukkan kemampuan bank mengelola modal secara efektif. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 pasal 3 huruf d tentang komponen penilaian tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang

menyatakan bahwa bank yang sehat akan memiliki ROE antara 5 % - 12 %. Menurut Rivai (2013:480) rasio *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2.1)$$

Profit atau laba yang merupakan tujuan dari suatu perusahaan termasuk perbankan. Dalam pencapaiannya, setiap perusahaan khususnya perbankan menginginkan perolehan profit yang maksimum dengan menggunakan segala kombinasi *input* yang dimiliki agar memperoleh tingkat *output* yang paling menguntungkan. Menurut Sukirno (2002:231), untuk mendapatkan profit atau keuntungan tersebut maka bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan Totalitas (*totality approach*).

Pendekatan totalitas membandingkan pendapatan total (TR) dan biaya total (TC). Jika harga jual per unit output (P) dan jumlah unit output yang terjual (Q), maka $TR = P.Q$. Biaya total adalah jumlah biaya tetap (FC) ditambah biaya variable per unit (v) dikali biaya variabel per unit, sehingga:

$$\pi = P.Q - (FC + v.Q) \dots\dots\dots (2.2)$$

b. Pendekatan Rata-rata (*average approach*).

Dalam pendekatan ini perhitungan laba per unit dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi rata-rata (AC) dengan harga jual

output (P) kemudian laba total dihitung dari laba per unit dikali dengan jumlah output yang terjual.

$$\pi = (P - AC).Q \dots\dots\dots(2.3)$$

Perusahaan akan mencapai laba bila harga jual per unit output (P) lebih tinggi dari biaya rata-rata (AC). Perusahaan akan mencapai angka impas bila P sama dengan AC. Keputusan untuk memproduksi atau tidak didasarkan perbandingan besarnya P dengan AC. Bila P lebih kecil atau sama dengan AC, perusahaan tidak akan berproduksi.

c. Pendekatan Marginal (*marginal approach*).

Perhitungan laba dilakukan dengan membandingkan biaya marginal (MC) dan pendapatan marginal (MR). Laba maksimum akan tercapai pada saat $MR = MC$.

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2.4)$$

Laba maksimum tercapai bila turunan pertama fungsi $\pi(\delta \pi / \delta Q)$ sama dengan nol dan nilainya sama dengan nilai turunan pertama TR ($\delta TR / \delta Q$ atau MR) dikurangi nilai turunan pertama TC ($\delta TC / \delta Q$ atau MC). Sehingga $MR - MC = 0$. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh laba maksimum (atau kerugian minimum) bila ia berproduksi pada tingkat output di mana: $MR = MC$.

3. Pendekatan Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Menurut Joel G Siegel dan Jae K. Shim (Fahmi,

2012:44), rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya, dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi masyarakat.

Menurut James C Van Horne (Kasmir, 2013:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang akan memperlihatkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam satu periode atau beberapa periode tertentu.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan seperti antara utang dengan modal, antara kas dengan total aset, antara harga pokok produksi dengan penjualan, dan lain sebagainya. Rasio ini sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan. Setiap perusahaan memiliki rasio keuangan yang berbeda, hal ini bisa dilihat dari perbedaan rasio likuiditas bank dengan perusahaan industry (Harahap, 2013:297).

Menurut Harahap (2013:301), pada umumnya rasio keuangan yang sering digunakan adalah ; a) Rasio Likuiditas, b) Rasio Solvabilitas c) Rasio

Profitabilitas/Rentabilitas, d) Rasio Leverage, e) Rasio Aktivitas, f) Rasio Pertumbuhan, g) Market Based atau penilaian pasar, h) Rasio Produktifitas.

Dalam pendekatan rasio bisa digunakan analisis rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya pada periode waktu tertentu. Untuk mengukur rasio tersebut yaitu dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala yang mempunyai semua sifat skala pengukuran sebelumnya ditambah dengan satu sifat lain yaitu memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Skala rasio mempunyai titik baku yang mutlak dan angka pada skala rasio menunjukkan nilai yang sebenarnya pada objek (Akhirmen, 2006:10).

Menurut Kuncoro (2011:27), data rasio adalah data yang diukur dengan suatu proporsi atau persentase. Persentase tersebut bisa berupa, tingkat pengangguran pada suatu wilayah, tingkat pendapatan yang digunakan untuk konsumsi dalam sebuah rumah tangga dan lain sebagainya. Sesuai dengan hal tersebut maka persentase dalam penelitian ini dipakai untuk rasio-rasio keuangan dan juga variabel lainnya yang juga digunakan persentase sebagai satuannya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan

4.1 Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan

Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana

dengan cepat dari sumber lainnya untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak (Darmawi, 2012:59).

Menurut Rivai dkk (2013:482) likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai dan kecukupan manajemen likuiditas. Suatu bank bisa dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Dalam mengukur tingkat likuiditas bisa digunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana LDR ini adalah rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga makin tinggi LDR maka semakin tinggi pula laba yang semestinya akan diperoleh oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Di Indonesia standar LDR ditetapkan maksimal sebesar 110 % (Rivai , 2013:484). Rasio ini dapat dicari dengan cara :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2.5)$$

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thyas Rafelia dan Moh. Didik (2013:6) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas bank dengan profitabilitas bank (ROE). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zei (2013), Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006) dan hasil penelitian Muh. Sabir dkk (2012).

4.2 Pengaruh Efisiensi Bank terhadap Profitabilitas Perbankan

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan segala sumber daya yang ada pada saat melakukan kegiatan operasinya yang meliputi modal, karyawan dan lain sebagainya dalam periode waktu tertentu. Dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut diukur dengan menggunakan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) yang dinyatakan dalam persentase (Rivai, 2013:482).

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

Bank Indonesia menetapkan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dibawah 90 %. Jika rasio ini mendekati 100 % maka bisa

dikategorikan bank tidak bisa menjalankan usahanya secara efisien. Menurut Rivai dkk (2013:482), rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2.6)$$

Dari penelitian yang dilakukan oleh Thyas Rafelia dan Moh. Didik ardiyanto (2013:7) dengan memakai ROE sebagai indikator profitabilitas bank menemukan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara efisiensi bank (BOPO) profitabilitas bank. Semakin kecil rasio efisiensi maka akan semakin besar profit yang akan diperoleh bank dalam menjalankan usahanya.

4.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK (Indek Harga Konsumen). Secara teoritis penyebab timbulnya inflasi karena adanya peningkatan permintaan masyarakat akan barang-barang lebih besar dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian, serta terjadinya peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang aktif (Yuliadi, 2008:74). Fluktuasi akan berdampak pada perekonomian dan juga akan mengganggu kinerja lembaga keuangan dari berbagai aspek, sehingga juga akan mempengaruhi profit perbankan

dalam rentan waktu yang tidak bisa diperkirakan. Laju inflasi dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2.7)$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009:94) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dengan profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga sehingga hal tersebut akan berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk meminjam ke bank, dengan demikian akan mempengaruhi langsung terhadap profit yang akan diterima oleh bank tersebut dan juga kenaikan inflasi juga akan menyebabkan goncangnya kestabilan makro sehingga akan meningkatkan juga terhadap resiko bank yang pada akhirnya akan berdampak pada profit bank tersebut.

4.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Perbankan

Menurut Kasmir (2013:114), suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank bagi nasabah yang memperoleh pinjaman.

Dari penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2009:93) menemukan hasil yaitu adanya hubungan negatif dan signifikan antara suku

bunga dengan profitabilitas bank, artinya semakin tinggi suku bunga maka akan semakin rendah profit yang akan diperoleh bank.

4.5 Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan

Fluktuasi nilai tukar mata uang merupakan interaksi dari berbagai faktor baik dari ekonomi maupun non ekonomi, diantaranya tingkat bunga, persepsi dan ekspektasi pasar, kinerja perbankan, jangka waktu perubahan, jumlah pinjaman luar negeri, efek eksternal, defisit transaksi berjalan, stabilitas politik dan sosial. Menurut teori pendekatan moneter bahwa kurs mata uang tercipta dari proses penyamaan atau penyeimbangan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang masing-masing negara. Penawaran uang ditentukan oleh otoritas moneter, sementara permintaan uang ditentukan oleh tingkat pendapatan riil, tingkat harga yang berlaku dan suku bunga (Yuliadi, 2008:62).

Semakin tinggi tingkat pendapatan dan tingkat harga, maka akan semakin tinggi permintaan uang oleh individu dan perusahaan untuk membiayai keperluan transaksi ekonomi yang dilakukan. Sementara untuk suku bunga jika semakin tinggi maka permintaan uang semakin kecil karena biaya oportunitas penyimpanan uang kas menjadi semakin mahal. Permintaan uang yang semakin kecil mengindikasikan semakin berkurangnya transaksi yang terjadi pada perbankan, sehingga akan mengurangi profit yang akan diterima oleh bank tersebut.

Selain itu, pemerintah yang berusaha untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di Indonesia. Pemerintah berusaha menciptakan kondisi yang nyaman, hal ini bertujuan agar investor asing merasa percaya untuk menanamkan modalnya. Hal itu dilakukan juga untuk menjaga agar tidak terjadinya permasalahan seperti *hot money*. Artinya dana tersebut masuk dan memungkinkan secara tiba-tiba bisa ditarik kembali oleh pemiliknya sehingga hal tersebut akan mengganggu sistem keuangan dan berdampak pada jatuhnya nilai tukar mata uang (Fahmi, 2012:219).

Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009:94), menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif dan signifikan nilai tukar mata uang terhadap Profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya profitabilitas akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.

B. Penelitian Terdahulu

Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2009), yaitu penelitian tentang analisis pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar mata uang terhadap Profitabilitas Bank periode 2003-2007 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif tingkat Inflasi terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROE, hal ini disebabkan naiknya tingkat inflasi akan menyebabkan suku bunga naik masyarakat enggan

meminjam ke bank. Kemudian BI rate memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada model pertama. Nilai tukar mata uang atau kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh tersebut bisa dilihat jika mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada Profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Deger Alper dan Adem Anbar (2011) tentang *Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability : empirical evidence from turkey*. Variable dependen yaitu ROA dan ROE yang merupakan indikator profitabilitas bank, sementara variabel independennya yaitu ukuran aset (UUPA), modal (CA), kualitas aktiva (LEA), likuiditas (LQD), deposito (DP), NIM, pendapatan non-bunga (NII), PDB, INF, dan suku bunga (RI) yang menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Inflasi (INF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profit (ROE). Namun tingkat suku bunga (RI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profit (ROE) pada α 5 %.

Pada tahun 2013, Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE bank Syariah Mandiri periode desember 2008 sampai dengan agustus 2012 dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Untuk FDR dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSM. Sementara BOPO ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE BSM.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), meneliti tentang pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh BOPO secara signifikan negatif terhadap Profit (ROA), sedangkan untuk variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profit (ROA) bank Syariah. Dalam penelitian ini, kemampuan model untuk menerangkan variabel independen hanya sebesar 41,5 %, artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi profit (ROA) diluar variabel yang diteliti.

C. Kerangka Konseptual

Likuiditas bank (X_1) yang tinggi mencerminkan semakin tinggi pula kredit yang dapat disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap semakin tingginya profit (Y) yang akan diperoleh oleh bank tersebut. Jika Likuiditas bank (X_1) semakin kecil maka bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para nasabah dalam menarik dananya. Likuiditas bank diduga mempunyai pengaruh positif terhadap profit (Y) perbankan.

Rasio efesiensi bank yaitu Efesiensi bank (X_2) diduga memiliki pengaruh negatif terhadap profit (Y), dimana rasio ini jika menunjukkan semakin kecil maka semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya, artinya bank memiliki kesempatan untuk memperoleh Profit (Y) lebih besar. Setiap bank menginginkan tingkat Efesiensi bank (X_2) yang rendah, karena hal ini akan berdampak terhadap

profit (Y) yang akan diperoleh bank tersebut. Efisiensi bank (X_2) yang tinggi akan merugikan kepada bank, karena hal tersebut menunjukkan bank tidak efisien dalam menjalankan usahanya.

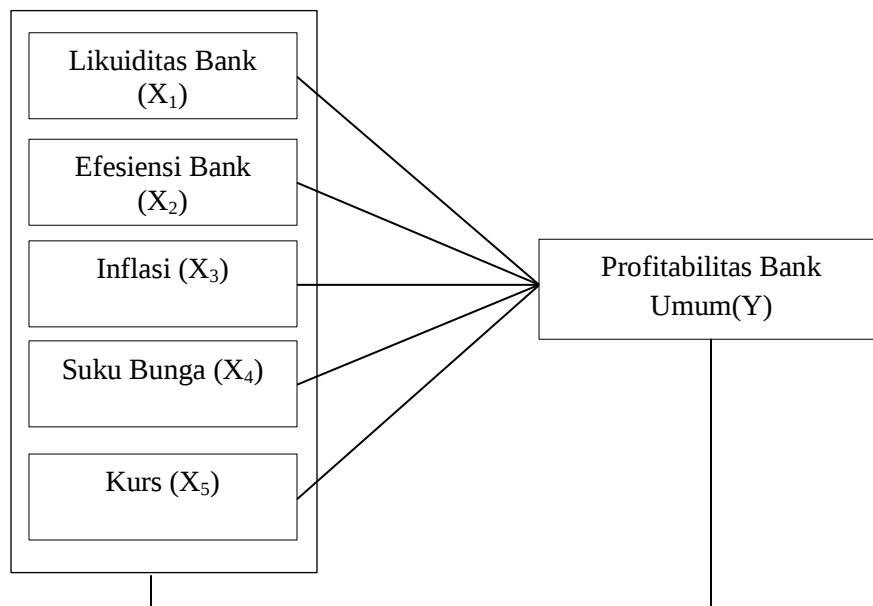
Naiknya tingkat inflasi (X_3) akan membuat tingkat suku bunga juga naik dan hal ini akan berpengaruh kepada keinginan masyarakat untuk meminjam kebank sehingga pada akhirnya akan berpengaruh langsung terhadap rendahnya profitabilitas (Y) yang akan diperoleh bank. Naiknya tingkat inflasi (X_3) juga akan berdampak pada sektor riil dan secara tidak langsung akan mempengaruhi profit (Y) perbankan. Inflasi (X_3) diduga berpengaruh negatif terhadap profit (Y) bank.

Kemudian jika terjadinya peningkatan suku bunga (X_4) maka akan mengurangi minat masyarakat untuk meminjam dan berpotensi juga terjadinya kredit macet sehingga akan menurunkan profit (Y) yang akan diperoleh oleh bank. Setiap nasabah yang meminjam ke bank mengharapkan mendapat tingkat suku bunga yang rendah. Sedikit saja tingkat suku bunga (X_4) meningkat maka akan membuat nasabah berfikir panjang sebelum meminjam. Suku bunga (X_4) diduga memiliki pengaruh negatif terhadap profit (Y) bank.

Nilai tukar atau kurs (X_5) yang tidak bisa diperkirakan pergerakannya juga mempengaruhi jalannya perekonomian. Nilai tukar yang melemah akan memberikan guncangan pada perbankan, khususnya bank-bank yang mempunyai aset dan kewajiban dalam valuta asing. Melemahnya nilai tukar memberikan efek

samping pada menurunnya profit (Y) bank. sehingga kurs (X_5) diduga memiliki pengaruh negatif terhadap profit (Y) bank.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara Likuiditas bank (X_1), Efisiensi bank (X_2), Inflasi (X_3), Suku bunga (X_4) dan Kurs (X_5) terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. Untuk lebih jelas kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema konseptual berikut ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual pengaruh Likuiditas Bank, Efisiensi Bank, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia.

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas dan mengacu pada kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas Bank terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efisiensi Bank terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas Bank, Efisiensi Bank, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas bank yang diukur dengan indikator LDR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Meningkatnya likuiditas bank akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas bank umum. Namun perkembangan sebagian besar likuiditas bank umum yang masih rendah atau jauh dibawah 100 % menjadikan likuiditas bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
2. Efisiensi bank yang diukur dengan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Kondisi efisiensi bank umum di Indonesia yang masih berada dibawah 90 % meskipun tidak keseluruhannya telah menunjukkan bahwa bank umum sudah menjalankan operasionalnya dengan efisien sehingga hal tersebut menjadikan tingkat efisiensi bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum.
3. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Naiknya tingkat inflasi sedikit banyaknya akan

menaikkan tingkat suku bunga dan terganggunya sektor riil sehingga akan mempengaruhi sektor perbankan yang berdampak kepada rendahnya profitabilitas bank.

4. Suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Meningkatnya suku bunga bank Indonesia yang merupakan salah satu instrument kebijakan dalam menekan laju inflasi dan mengurangi uang beredar sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank.
5. Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Melemahnya nilai tukar rupiah menunjukkan rendahnya permintaan uang rupiah dibandingkan dengan mata uang asing sehingga akan berdampak pada terganggunya sektor riil yang kemudian akan mengganggu sektor perbankan dalam penerimaan profitabilitas.
6. Secara bersama-sama likuiditas bank, efisiensi bank, inflasi, suku bunga dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Besaran sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 37.63 % sedangkan sisanya sebesar 62.37 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model.

B. Saran

Dari uraian dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perbankan diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan penyaluran kreditnya, sehingga bank bersangkutan tetap bisa menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pergerakan roda perekonomian Bank Indonesia menetapkan sebaiknya ratio LDR berada diatas 80 % dan maksimal 110 %. Bank umum agar memperhatikan tingkat LDR supaya tidak dibawah ketentuan yang ditetapkan. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi dana deposito dari kredit yang disalurkan dan juga memberikan keuntungan yang lebih terhadap bank.
2. Efisiensi bank sangat penting bagi setiap bank, karena dari efisiensi bank tersebut bisa dilihat bank telah mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap bank diharapkan mampu tetap menjaga tingkat efisiensinya dan tidak ada yang melebihi ketentuan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia. Bank yang tidak efisien akan menyebabkan menurunnya keuntungan yang akan diperoleh. Kondisi bank umum di Indonesia yang masih sehat diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan efisiensinya.
3. Pemerintah dan Bank Indonesia khususnya diharapkan terus memperhatikan dan mengawasi perkembangan tingkat inflasi. Melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan semoga bisa tetap menjaga stabilitas moneter terutama tingkat inflasi yang tetap terjaga yang selanjutnya tidak mempengaruhi bank sebagai sektor keuangan dan juga tidak merugikan masyarakat.

4. Suku bunga Bank Indonesia juga salah satu langkah untuk menjaga stabilitas moneter, meskipun dari berbagai temuan dalam penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif dan juga negatif tetapi Bank Indonesia diharapkan tetap mengawasi dan menetapkan suku bunga yang tepat dalam menjaga stabilitas moneter. Suku bunga yang tinggi akan mengganggu minat masyarakat untuk meminjam dan menabung ataupun lain sebagainya.
5. Bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari transaksi-transaksi penggunaan berbagai mata uang. Pada saat tingginya permintaan terhadap mata uang domestik maka akan menyebabkan mata uang tersebut menjadi menguat dan sebaliknya. Sehingga diharapkan kepada pemerintah serta Bank Indonesia untuk tetap bisa mengawasi dan mengeluarkan kebijakan yang mampu tetap menjaga mata uang agar tidak melemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, S, K. dan Ahmet, E, C. 2013. “*Turkish Banking Sector’s Profitability Factors*”. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3, No. 1, 2013, pp.27-41
- Akhirmen. 2006. *Statistik 2 : Teori Peluang dan Estimasi*. Padang : Staf Pengajar FEUNP
- Alper, Deger. dan Adem, A. 2011. “*Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*”. *Journal Business and Economics Research* Volume 2 .Number 2 .2011
- Althanasoglou, P.P. et al. 2006. *Bank specific, industry specific and macroeconomic determinants of bank profitability*. *Journal Business and Economics*.
- Bank, Indonesia. 2005-2014. *Statistik Perbankan Indonesia*. [http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank, Indonesia. 2014. *Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) tahun 2014*. www.bi.go.id
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dwijayanthy, Febrina. dan Prima N. 2009. “*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*”. *Jurnal Manajemen* vol.3 (2) : 87-98, 2009
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gujarati, Damodar.2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Harahap, S.S.2013. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hutagalung, E, N. 2011. *Analisis rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Kasmir. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers